Bul. Agron. (32) (2) 7 – 11 (2004)

Penampilan Pertumbuhan Jeruk Besar (*Citrus grandis* (L.) Osbeck) cv. Cikoneng pada Beberapa *Interstock*

Growth Performance of Pummelo (Citrus grandis (L.) Osbeck) cv. Cikoneng on Several Interstocks

Slamet Susanto[1*], Ketty Suketi[1], Mukhlas[2] dan Lia Rachmawati[2]

Diterima 19 Desember 2003/Disetujui 6 Juli 2004

ABSTRACT

The purpose of the research was to study the growth performance of pummelo cv. Cikoneng grafted on several interstocks. Four interstock cultivars i.e. Flying Dragon (Poncirus trifoliata Var. Monstrosa), Troyer (Poncirus trifoliata x Citrus sinensis), Citrumelo (Citrus paradisi x Poncirus trifoliata) and Rangpur Lime (Citrus limonia Osbeck x Troyer Citrange) were subjected to this experiment. All interstocks were grafted on Japansche Citroen rootstock. The experiment was arranged in a Randomized Block Design. All seedlings grew normal, no incompatibility symptom between scion and interstocks was observed. Rangpur Lime interstock tended to retard scion growth, inversely, Citrumelo interstock was the most promoted scion growth. Flying Dragon and Troyer had intermediate characteristic, their effect on scion growth was between Rangpur Lime and Citrumelo.

Key words : Pummelo, Cikoneng, Interstock

PENDAHULUAN

Jeruk besar (*Citrus grandis* (L.) Osbeck) merupakan salah satu komoditas nasional yang prospektif untuk dikembangkan. Jeruk besar merupakan tanaman asli Asia dan beberapa kultivar ditemukan hanya di Indonesia. Pengusahaan jeruk besar secara komersial yang berorientasi pada pasar telah mulai dilakukan dengan sentra produksi terbesar saat ini terdapat di Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

Faktor yang sangat menentukan keberhasilan pengusahaan jeruk besar antara lain kualitas bibit. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan bibit yang bermutu yaitu dengan penyambungan yang menggabungkan sifat-sifat unggul yang terdapat pada batang bawah dan batang atas. Batang atas diharapkan mampu menghasilkan produksi buah yang tinggi dengan kualitas baik. Batang bawah diharapkan mempunyai keunggulan-keunggulan untuk menjadi penyokong pertumbuhan batang atas. Penyambungan batang atas dengan batang bawah dapat terjadi kecocokan (*compatibility*) atau ketidakcocokan (*incompatibility*) tergantung daya gabung antara batang atas dengan batang bawah. Sifat kecocokan dan ketidakcocokan ini akan mempengaruhi kelangsungan hidup tanaman dan produktivitasnya (Hartmann *et al.*, 1997).

Kultivar batang bawah jeruk yang umum digunakan di Indonesia sejak dahulu adalah Rough Lemon dan Japansche Citroen. Kedua kultivar ini dipilih karena berbagai keunggulan yang dimiliki. Selain itu ada beberapa varietas lain cukup menjanjikan dan telah banyak digunakan di luar negeri antara lain : Flying Dragon, Citrumelo, Volkameriana, dan Rangpur Lime. Tidak semua varietas tersebut dapat langsung dimanfaatkan sebagai batang bawah di Indonesia, misalnya Flying Dragon merupakan tanaman daerah sub-tropika, sehingga kurang adaptif di daerah tropika. Namun batang bawah tersebut masih mempunyai peluang digunakan di Indonesia dengan memanfaatkannya sebagai *interstock* yang disambungkan dengan batang bawah yang adaptif seperti Japansche Citroen dan Rough Lemon (Poerwanto *et al.*, 2002).

Dalam beberapa hal, pengaruh yang ditimbulkan terhadap batang atas dari penggunaan *interstock* mirip dengan pengaruh batang bawah. *Interstock* dapat menghambat pertumbuhan vegetatif dan mempercepat pertumbuhan generatif batang atas (Hartmann *et al.*, 1997). Flying Dragon (*Poncirus trifoliata* var *monstrosa*) merupakan salah satu batang bawah yang mampu menghambat pertumbuhan tanaman jeruk. Grapefruit 'Star Ruby' diokulasikan pada *interstock* Flying Dragon dengan batang bawah Citrumelo

[1] Staf Pengajar Departemen Budi Daya Pertanian, Fakultas Pertanian IPB
Jl Meranti Kampus IPB Darmaga
Telp/Fax (0251) 629353 (* Penulis untuk korespondesi)
[2] Alumni Departemen Budi Daya Pertanian, Fakultas Pertanian IPB